

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi semakin pesat. Indonesia sebagai negara berkembang di kawasan ASEAN dituntut untuk lebih berkembang agar bisa bersaing dengan negara lainnya. Globalisasi membawa pengaruh besar dalam segala bidang, salah satunya adalah pendidikan di Indonesia. Pada era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam proses pendidikan diperlukan suatu sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya.

Badan Pusat Statistika (2021) menyampaikan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2021 mencapai 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Jumlah pengangguran lulusan SMK adalah 11,13% pada Agustus 2021 dari total jumlah pengangguran. Pengangguran lulusan SMK ini sudah mulai menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 13,55%. Jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentase lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mencapai 9,09%.

Lulusan SMK diharapkan menjadi terobosan dalam membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran terdidik. Namun, dari data Badan Pusat Statistika tadi masih menjadi kendala pemerintah untuk mencanangkan program tersebut. Lulusan SMK di Indonesia masih dipandang kurang berkompeten oleh dunia usaha/dunia industri. Perihal tersebut menjadi tantangan pemerintah untuk mengurangi pengangguran terdidik terutama tamatan SMK, agar nantinya lulusan SMK banyak yang terserap di dunia industri sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat memberikan bekal ilmu dan pendidikan kepada generasi

muda untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang terus meningkat. Untuk mencetak lulusan yang berkualitas maka dibutuhkan suatu pendidikan yang berkualitas juga.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 3 kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan tingkah laku (efektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Kualitas proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu peningkatankualitas proses pembelajaran adalah dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

SMK Negeri 14 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan tingkat menengah yang masih menerapkan rintisan kurikulum 2013 revisi 2018. SMK negeri 14 Medan memiliki 6 program keahlian, yaitu: Listrik, Mesin, Otomotif, Bangunan, Elektronika, dan Properti. Serta didalamnya terdapat 8

konsentrasi yaitu: Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Body Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Teknik Konstruksi dan Properti, Desain Pemodelan dan informasi Bangunan.

Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII terdapat 2 kelas. Dalam pembelajaran kelas XII Jurusan Teknik Ketenagalistrikan terdapat mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang di dalamnya terdapat materi tentang Pemanas, Penggerak dengan motor listrik, dan Pendingin yang wajib di kuasai oleh siswa SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Dengan memahami kompetensi ini siswa diharapkan dapat diaplikasikan pada lingkungan masyarakat ataupun dunia industri.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik (PPL) Kelas XII SMKN 14 Medan Bapak Damansyah Pohan , beliau mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di

SMKN 14 Medan sudah cukup tersedia, seperti buku cetak dari pemerintah, lembar kerja siswa, dan modul pembelajaran. Namun, Modul yang digunakan di SMKN 14 Medan hanya dalam bentuk dokumen *word* ataupun PDF, belum ada yang menggunakan Modul cetak sebagai buku pegangan murid dan guru, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan kurang menciptakan pembelajaran yang aktif..

Peneliti berkeinginan untuk membuat proses pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan kompetensi belajar. Penggunaan modul yang tepat bisa menjadi salah satu bukti keseriusan dalam mengajar untuk menunjukkan bahwa guru tersebut adalah guru yang kreatif dan inovatif. Maka dari latar belakang masalah tersebut dan saran dari guru pengampu, diangkat sebuah penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dihadapi adalah :

1. Kurangnya pengembangan bahan ajar, terkhusus modul pembelajaran pada mata pelajaran perbaikan peralatan listrik.
2. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan peralatan listrik.
3. Kurangnya keaktifan dan kemandirian siswa saat mengikuti pembelajaran.
4. Keterbatasan modul pembelajaran untuk siswa pada mata pelajaran perbaikan peralatan listrik selama melaksanakan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka peneliti memntasi masalah pada :

1. Pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran perbaikan peralatan listrik kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 14 Medan
2. Materi pembelajaran dalam modul adalah materi pada KD 3.5 (menerapkan cara perawatan peralatan listrik yang menggunakan pemanas) dan KD 3.6 (menerapkan prosedur perbaikan peralatan listrik yang menggunakan pemanas).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan?
2. Bagaimana respon pengguna Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan?
3. Bagaimana kelayakan dan efektivitas Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara mengembangkan Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan.
2. Mengetahui respon pengguna Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan.
3. Mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan kekayaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mata pelajaran perbaikan peralatan listrik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a) Memberikan saran untuk guru untuk menyempurnakan aktivitas pembelajaran
- b) Diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai ketuntasan materi ajar dan kompetensi siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi belajar, khususnya pada mata pelajaran instalasi mesin listrik.
- b) Dengan produk media pembelajaran ini siswa dapat belajar secara mandiri dengan waktu yang lebih fleksibel.

3. Bagi Peneliti

Penyelesaian penelitian ini dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan dan ilmu untuk membangun sebuah Modul pembelajaran lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi modul yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Modul pelajaran yang sudah dinyatakan layak selanjutnya akan dicetak.
2. Modul dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran siswa secara mandiri.
3. Modul dibuat semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa dan ringkas.
4. Modul pembelajaran dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, petunjuk, materi pembelajaran, latihan soal, evaluasi dan lembar kerja siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini berfungsi untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi siswa dan dapat memacu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu alternatif sumber belajar pada mata pelajaran

Perbaikan Peralatan Listrik memiliki unsur penting dalam membantu kegiatan belajar siswa, yaitu:

1. Sebagai sumber belajar mandiri yang efektif digunakan dalam mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik.
2. Untuk memberikan alternatif modul Perbaikan Peralatan Listrik yang baik sesuai dengan materi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan Pengembangan Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII di SMK Negeri 14 Medan yaitu:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII TITL dapat digunakan secara efektif.
 - b. Validator pada penelitian ini yaitu dosen yang berpengalaman sesuai dengan bidangnya
 - c. Setiap elemen pada instrumen validasi menggambarkan kualitas produk dengan menyeluruh untuk menyatakan layak atau tidak layaknya produk yang dikembangkan
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Modul Pembelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Kelas XII TITL hanya terbatas pada materi yang terdapat pada modul, juga kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dimiliki.
 - b. Implementasi produk dilakukan di SMK Negeri 14 Medan Kelas XII TITL 2 TA. 2021-2022